

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1997:18) “pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

##### **b. Metode penelitian**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Menurut Mardalis dalam Kurniawaty (2003: 26):

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak

menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Dengan menggunakan metode ini peneliti berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap keingintahuan peneliti serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Guba dan Lincoln (Moleong,2007:175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
- e. Menghindarkan peneliti dari keraguan akan data-data yang didapat.
- f. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran sejauhmana pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran seni tari di sekolah yang digunakan guru sebagai bahan-bahan pembelajaran pada proses belajar mengajar. Pemilihan

metode deskriptif ini pun didorong oleh pernyataan Arikunto (2002:25) bahwa “apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini akan memusatkan diri secara intensif pada pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru di sekolah dan pengaruh pemanfaatan media internet terhadap perkembangan siswa dalam berkreaitivitas pada pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah, keluarga dan sosialnya. Dengan studi kasus terhadap perwakilan guru seni tari di SMK 1 Tasikmalaya.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena penelitian hanya difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, seperti fenomena atau kasus yang terjadi saat ini, pengaruh media internet terhadap perkembangan kreativitas anak atau siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini sangat bergantung pada pemilihan atau selektivitas siswa terhadap situs pada media internet yang ada kaitannya dengan pembelajaran seni tari saat ini. Oleh karena itu, peran guru di lingkungan sekolah sangatlah penting, sehingga guru harus dapat memilih situs-situs dari media internet dalam pemberian bahan-bahan pembelajaran siswa pada saat ini. Dimana teknologi semakin pesat dan situs-situs media internet pun semakin beragam, guru harus dapat memberikan arahan dan menunjukkan situs media internet sebagai media

pembelajaran seni tari yang dapat membangun dan mengembangkan karakter, kreatifitas serta peningkatan prestasi siswa.

Desain studi kasus akan menuntun peneliti lebih fokus dalam pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari siswa di lingkungan sekolah, maka jika penelitian sudah terfokus pada satu fenomena saja diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti secara mendalam, hal inilah yang menjadi alasan dasar peneliti

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antarpersonal, artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, hal ini agar selama dilakukan penelitian kondisinya tidak kaku dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dan lebih mengalir dalam menggali informasi dan memperoleh data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Contohnya Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa-siswi dengan menanyakan bagaimana proses pembelajaran di sekolah sebelumnya apakah guru mampu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dengan baik atau tidak khususnya dalam pembelajaran seni tari.

### **c. Definisi Operasional**

#### **1. Pemanfaatan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1995: 134) memberikan arahan bahwa pemanfaatan merupakan proses, cara atau perbuatan seseorang untuk

menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.

## 2. Media

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* (2007: 3), adalah berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

## 3. Internet

Internet itu sendiri berasal dari kata Interconnection Networking, yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, salelit, dan lainnya. Pengertian Internet (*inter-network*) dapat diartikan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu negara ke negara di seluruh dunia.

## 4. Pembelajaran Seni tari

Pembelajaran seni tari ialah proses perubahan tingkah laku pada seseorang melalui kegiatan menari.

Berdasarkan definisi-definisi di atas yang dimaksud dengan Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran seni tari ialah proses pembelajaran melalui pemanfaatan salah satu jenis media sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

#### **d.Lokasi, Populasi dan Sampel**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para siswa-siswi kelas X.Multimedia 1 di Tasikmalaya

##### **2. Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMK 1 Tasikmalaya

##### **3. Populasi**

Berdasarkan pokok penelitian yang digali dalam penelitian ini, yang menyangkut tentang bagaimana pemanfaatan media internet dalam pembelajaran seni tari di SMK 1 Tasikmalaya, maka yang menjadi populasi adalah guru bidang studi Seni tari dan siswa kelas X terdiri dari 5 program (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Akomodasi Perhotelan) sebanyak 480 orang.

##### **4. Sampel**

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia 1 SMK 1 Tasikmalaya berjumlah 40 siswa yang memakai fasilitas internet yang dijadikan sampel karena sejumlah siswa tersebut peneliti merasa

sudah cukup untuk mewakili pemanfaatan media internet dalam pembelajaran seni tari oleh seluruh siswa di sekolah tersebut.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti karena kelas X.Multimedia 1 sudah memiliki pemahaman dasar-dasar penggunaan media internet.

## **B.Persiapan Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini menyangkut persiapan instrumen penelitian dan prosedur penelitian, dengan paparan sebagai berikut:

### **a. Instrumen Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian tentang kajian dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran seni tari ini, peneliti menggunakan empat (4) macam teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi.

### **b. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (S. Nasution, 1997: 122).

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Pengamatan yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses kegiatan pembelajaran seni tari dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran seni tari di sekolah.

### **c. Wawancara**

Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. *Pertama*, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. *Kedua*, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Masalah yang kita hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita menolak pandangan yang mungkin berbeda. (Nasution, 2003:69)

Adapun tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang akan kita kaji. Seperti dikemukakan oleh Nasution (2003:73) bahwa:

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam penelitian ini wawancara informal juga banyak dilakukan, wawancara ini berlangsung secara alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitas pewawancara, namun tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan



untuk memperoleh data yang dibutuhkan tanpa mengganggu dan menyinggung para responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara yang berkaitan dengan topik permasalahan. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Tari dan siswa (yang dapat menunjang pada fokus penelitian). Wawancara yang dilakukan terhadap guru untuk memperoleh data penelitian tentang Pemanfaatan Media Internet terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMK 1 Tasikmalaya, sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh data penelitian tentang penguasaan penggunaan media internet dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya bidang seni tari ( Pedoman Wawancara Terlampir).

Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang sangat menunjang pada penelitian ini dan hal-hal yang tidak didapatkan pada saat observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak berstruktur dengan tujuan agar responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti, selain itu memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

#### **d. Studi Pustaka**

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan

untuk melengkapi serta memperkuat landasan peneliti dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Buku yang dirujuk dalam tahap ini adalah buku Mahir Belajar Seni Tari oleh Yuliawan Kasmahidayat dan Rika Riwayani (35, 2009) Buku tersebut menguraikan berbagai hasil apresiasi tari tradisional melalui internet. Keberadaan buku tersebut diantaranya sangat membantu dalam melakukan tahap-tahap persiapan dan pembuatan materi pertunjukan tari tradisional yang di dasari dari apresiasi melalui internet. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian skripsi ini sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

Atas dasar hal tersebut peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini. Seperti data buku-buku atau arsip-arsip, silabus dan rencana pembelajaran seni tari yang menjelaskan tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran seni tari serta data-data yang relevan dengan penelitian ini.

#### **e. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Bahan resmi-formal banyak ragamnya seperti notula rapat, laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapor murid, dan daftar absensi. (Nasution, 2003:89)

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti foto-foto kegiatan proses belajar mengajar.

Selama kegiatan proses belajar mengajar langkah ini ditempuh untuk menjangkau informasi mengenai pemanfaatan media internet yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar seni tari di kelas.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Secara umum, prosedur yang peneliti tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.

- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan, dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tasikmalaya kelas X.Multimedia 1 yang berjumlah 40 orang.
- c. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI dan SMK Negeri 1 Tasikmalaya sebagai subjek penelitian.
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

#### **b.Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Setelah dilakukan wawancara dan observasi baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi litelatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Tasikmalaya untuk melakukan wawancara serta mempelajari dokumen mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.

- b. Menghubungi Guru mata pelajaran Seni Tari di SMK Negeri 1 Tasikmalaya dan melakukan wawancara untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- c. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian serta membuat beberapa foto tentang penelitian.

### **c. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini dilakukan tidak hanya pada saat peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melainkan semenjak peneliti memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan. Namun secara intensif analisa ini dilakukan setelah data memadai terkumpul.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan rapat, studi berbagai dokumen seperti VCD, foto-foto, buku panduan dan lain sebagainya.

Setelah dikaji, dipelajari dan ditelaah langkah selanjutnya adalah membuat abstraksi. Abstraksi itu sendiri merupakan usaha memuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini.

Moleong (2000:190) menyatakan abstraksi adalah :

Merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah satuan-satuan... Kemudian dikategorikan... ambil membuat koding. Data terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan. Selanjutnya catatan lapangan dan dokumentasi diberi kode untuk memudahkan analisa. Nasution (2003:14) menjelaskan: Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema (jadi ada penemuan atau *discovery*) dan kelak dikembangkan menjadi teori. Jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum”.

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berpikir konvergen, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data harus segera dianalisis setelah dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini dapat mengungkapkan (1) dapat apa yang masih perlu dicari, (2) hipotesis apa yang harus ditest, (3) pertanyaan apa yang harus dijawab, (4) metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru, (5) kesalahan apa yang harus diperbaiki. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Macam-macam cara yang dapat diikuti tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih

bersifat umum yakni:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. Display data

Setelah selesai mereduksi data secara keseluruhan, maka data-data tersebut dibuat dalam satu tabel atau untuk dibandingkan apakah yang menjadi perbedaan atau persamaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data yang disusun secara singkat dan jelas, hal ini akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara, analisis data yang diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk matrik sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Ini memudahkan peneliti memahami data dalam proses analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai “*inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”. (Nasution, 2003:126)

